

TAHAPAN DALAM BAGIAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ARTIKEL MAHASISWA PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA UNIVERSITAS BENGKULU

**Dian Eka Chandra Wardhana¹, Kanang Setiyo Hindarto²,
Noermanzah³, Efnawati⁴, Rian Surya Putra⁵**

^{1,2,3}Univesitas Bengkulu

⁴SMP Negeri 1 Curup

⁵STKIP Al-Hikmah Surabaya

¹*dec.wardhana@unib.ac.id*, ²*kanang59@unib.ac.id*,

³*noermanzah@unib.ac.id*, ⁴*ef.efnawati@gmail.com*,

⁵*riansuryaputra@gmail.com*

Abstrak

Kajian kerangka bagian hasil penelitian dan pembahasan ditulis sesuai dengan isi bab serta ditentukan oleh peneliti atau penulis dengan cara mencontoh hasil tulisan kakak tingkat. Padahal penulisan bagian hasil penelitian dan pembahasan harus merujuk pada teori Swales yang dituangkan dalam buku Panduan Penulisan Tesis. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini menggambarkan tahapan bagian hasil penelitian dan pembahasan dalam artikel tulisan mahasiswa agar kegiatan memindahkan suatu hasil penelitian tidak akan terjadi lagi. Metode penelitian menggunakan metode analisis isi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Data penelitian ini adalah 20 artikel dari tesis mahasiswa Program Magister Pendidikan Bahasa Indonesia periode wisuda Desember 2019 sampai Agustus 2020. Analisis data dilakukan dengan aplikasi NVIVO. Hasil penelitian menggambarkan bahwa tahapan penyajian artikel pada bagian hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan adanya peralihan dari satu gagasan ke gagasan yang lain. Namun, gagasan tersebut masih erat kaitannya dengan gagasan utama. Walau demikian, keberadaan setiap tahapan dalam bagian hasil penelitian dan pembahasan sesuai dengan keberadaan tujuan gagasan tersebut. Keberadaan tahapan tersebut utuh dan runtut sesuai dengan prinsip lokalitas dan prinsip analogi. Sayangnya setiap gagasan yang dimunculkan belum memaknai hasil penelitian yang dikaitkan dengan hasil penelitian relevan sehingga belum muncul kebaruan hasil penelitian pada bagian pembahasan.

Kata kunci: *tahapan artikel, bagian hasil penelitian dan pembahasan*

Abstract

The study framework section of the research and discussion results is written in accordance with the contents of the chapter and is determined by the researcher or writer by imitating the writings of seniors. Even though the writing of the research and discussion results section must refer to the Swales theory as outlined in the Thesis Writing Guide. Therefore, the purpose of this study was to describe the framework of the research results section and discussion in student writing articles so that the activity of transferring a research result will not happen again. The research method uses content analysis methods. Data collection techniques using documentation techniques. The data of this research are 20 articles from the student's thesis of the Program Magister Pendidikan Bahasa Indonesia period December 2019 to August 2020. Data analysis was carried out using the NVIVO application. The results of the study illustrate that the stages of presenting articles in the research results and discussion sections indicate a transition from one idea to another. However, this idea is still closely related to the main idea. However, the existence of each stage in the research and discussion results section corresponds to the existence of the idea's objectives. The existence of these stages is complete and coherent in accordance with the principle of locality and the principle of analogy. Unfortunately, every idea that is raised does not make sense of the research results that are associated with relevant research results, so the novelty of the research results has not yet appeared in the discussion section.

Keywords: *article ttages, research results and discussion section*

A. PENDAHULUAN

Model kerangka bagian hasil penelitian dan pembahasan, berdasarkan pengamatan yang dilakukan secara bertahun-tahun ditulis sesuai dengan isi bab, dan ditentukan oleh peneliti atau penulis. Ada peneliti yang membagi bab tersebut menjadi beberapa bab sesuai dengan jumlah pertanyaan penelitian yang dibuat, ada juga yang membaginya menjadi dua bab, yaitu bab hasil penelitian dan bab pembahasan (Leo, 2014:108). Hal ini dapat memberikan gambaran tentang garis besar penulisan bagian hasil penelitian dan pembahasan, karena menulis bagian ini tidaklah mudah.

Tradisi dalam bidang ilmu tertentu, dan kebiasaan-kebiasaan dalam bidang ilmu tersebut sangat menentukan suatu produk tulisan di bagian hasil penelitian dan pembahasan. Bahkan Wahab (1991), mengatakan tampaknya bukan hanya hukum alam saja yang dapat tercermin dalam bahasa. Budaya pun dapat pula tercermin dalam bahasa (Noermanzah, 2019). Cerminan budaya dalam bahasa, khususnya yang menyangkut masalah retorika Indonesia dewasa ini, khususnya yang berkaitan dengan retorika yang dipergunakan dalam karya ilmiah masih mencari bentuk, terutama kriteria dari institusi dan jurnal akademik. Seni (2016), mengatakan bahwa bagian hasil penelitian dan

pembahasan ini harus ditulis sekitar 80 persen dari keseluruhan artikel. Sementara template dari jurnal yang lain mengatakan hal yang berbeda.

Pembahasan dapat lebih teoretikal atau lebih abstrak (misalnya), atau pembahasan dapat ditulis secara lebih umum atau lebih terintegrasi dengan bidang tertentu atau lebih berhubungan dengan data atau lebih bertalian dengan implikasi (atau aplikasi) dari kegiatan hasil analisis data. Pembahasan juga dapat merupakan kombinasi dari kemungkinan-kemungkinan ini. Ketika menyusun pembahasan, seorang penulis perlu mempertimbangkan temuan-temuan dan kajiannya secara umum (Swales dan feak (dalam Kalidjernih, 2016). Hal tersebut diperkuat (Arsyad, 2014) bahwa budaya untuk menulis di Jurnal Internasional berbentuk argumentasi.

Hasil penelitian yang lain pun (Cargill & O'Connor, 2009) mengatakan bahwa menulis bagian hasil dan pembahasan dimulai dengan kalimat yang jelas, dan kalimat ini merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian, mendukung atau tidak mendukung hipotesis atau studi sebelumnya. Untuk itu, Syaefullah (2015:119), mengatakan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembahasan hasil penelitian, yaitu (1) sajikan hasil penelitian dan sesuaikan dengan kaidah metode pengumpulan data

(kualitatif dan kuantitatif), (2) analisis hasil penelitian sesuai metode yang digunakan (kualitatif atau kuantitatif), yang menggunakan metode kuantitatif, ungkapan hasil analisis statistik dan hasil uji hipotesis guna dijadikan pertimbangan untuk menjawab pertanyaan penelitian, dan (3) penggunaan metode kualitatif, memerlukan suatu kegiatan interpretasi hasil analisis data dan perlu dilakukan proses triangulasi untuk meningkatkan kepercayaan dan kebenaran ilmiah (truth).

Teori-teori tersebut tampaknya belum sejalan dengan fakta (berdasarkan pengamatan secara terus-menerus sekitar 10 tahun), bahwa mahasiswa sebagai penulis artikel masih suka mencontoh hasil tulisan kakak tingkat atau penulis terdahulu. Hal ini diperkuat dengan wawancara (Wardhana, 2016), bahwa hampir 90 persen mahasiswa tidak mengetahui bahwa ketika menulis artikel, ada teori yang harus mereka ikuti. Padahal pengetahuan tentang teori retorika ini bermanfaat untuk kegiatan analisis wacana. Seandainya mahasiswa mahir melakukan kegiatan analisis wacana maka mereka akan terampil dan terlatih untuk memperbaiki pembelajaran keterampilan menulis (Subakti, 2014; Sarwiji, 2009). Berdasarkan fenomena tersebut maka, dilakukan penelitian dengan rumusan masalah “Bagaimanakah

tahapan bagian hasil penelitian dan pembahasan artikel mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Periode Wisuda Desember 2019 sampai dengan Agustus 2020?

Hal tersebut penting dilakukan setelah mengkaji berbagai hasil penelitian terdahulu, tampak bahwa hasil penelitian terdahulu meneliti retorika bagian hasil penelitian dan pembahasan sebatas pada model retorika tersebut. Model kajian yang ditemukan dilakukan oleh peneliti sendiri tanpa cek recek (triangulasi hasil analisis). Sementara itu, penelitian yang dilakukan saat ini analisis datanya menggunakan aplikasi, sehingga hasil analisis data yang dilakukan lebih akurat. Contoh penelitian terdahulu telah dilakukan oleh Afriyanti (2016:51). Temuannya adalah bahwa argumen dalam bagian hasil penelitian dan pembahasan belum sepenuhnya ditulis secara seksama oleh penulis, sehingga dia mengemukakan beberapa tips menyusun pembahasan, yaitu: (1) periksa kembali apakah semua argumen dan asumsi dirumuskan secara ilmiah, dinyatakan dengan jelas dan didukung dengan baik oleh penemuan penelitian sekarang atau kutipan penelitian lain, (2) artikel yang baik dapat dibaca dan dievaluasi oleh dirinya sendiri. Periksa apakah informasi yang penting untuk pembaca sudah diberikan, (3) rujuk ke tujuan semula (pertanyaan utama,

hipotesis) penelitian, dan (4) yakinkan sudah menjelaskan mengapa hasil penelitian tersebut penting dalam konteks yang lebih besar, dan (5) bagian akhir bisa diisi pembahasan relevansi penelitian atau pernyataan umum tentang implikasi untuk penelitian selanjutnya.

Fenomena di atas menunjukkan ada kesenjangan, bahwa sebenarnya ada teori retorika tentang penulisan bagian temuan dan pembahasan, namun penulis artikel di Program Magister Pendidikan Bahasa Indonesia belum memanfaatkan teori tersebut, bahkan tidak mengetahui teori tersebut sehingga tulisan mereka kurang memenuhi harapan. Padahal sudah ada teori dari Swales yang dikemukakan oleh Arsyad (2014), bahwa tahapan dalam penelitian artikel jurnal ilmiah bagian hasil penelitian dan pembahasan artikel internasional yang sering dipakai yaitu pendapat Swales (1990: 172-173), yang memiliki delapan tahapan (*moves*) atau segmen teks yang memiliki tujuan komunikatif yang jelas untuk pembaca. Tujuh tahapan ini yaitu: 1) *move i background information*; 2) *move ii statement of results*; 3) *move iii (un)expected outcome*; 4) *move iv reference to previous research for comparison or support*; 5) *move v explanation*; 6) *move vi exemplification*; 7) *move vii deduction and hypothesis*; dan 8) *move viii*

recommendation (Swales, 1990:172-173).

Penelitian terdahulu yang membahas tentang hal yang sama adalah penelitian Warsito (2017), temuan penelitian ini adalah siswa mengkonstruksi bagian ini berdasarkan tujuan komunikatif yang dirasakan oleh mereka, dan tahapan yang paling mencolok ditulis oleh mereka adalah melaporkan hasil penelitian (tahapan-1), dan mengomentari/menjelaskan hasil penelitian (Tahapan-5), menafsirkan hasil penelitian serta merujuk kepada penelitian yang relevan (tahapan-4).

Penelitian relevan yang lain dilakukan oleh Arono (2019), tentang gaya retorika bahasa Indonesia yang digunakan penulis ketika menulis artikel untuk jurnal internasional. Padahal mereka adalah guru-guru bahasa Inggris yang sedang menjadi mahasiswa di Program Magister (S-2) Bahasa Inggris. Dengan demikian, ada permasalahan yang dialami oleh penulis ketika menulis artikel bagian hasil penelitian dan pembahasan. Penelitian-penelitian terdahulu dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan subyek atau data dari artikel yang ditulis oleh para pembelajar dan orang-orang yang berkecimpung di ranah bahasa Inggris, sedangkan data dari penulis dengan latar belakang dari budaya dan pembelajar bahasa Indonesia belum pernah dilakukan.

B. METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi dengan tujuan mampu memberikan gambaran tahapan yang disajikan pada bagian hasil penelitian dan pembahasan artikel mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Bengkulu Periode Wisuda Desember 2019 sampai dengan Agustus 2020.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yang bersumber dari dokumen artikel mahasiswa. Sedangkan data penelitian yaitu 20 artikel mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Bengkulu Periode Wisuda Desember 2019–Agustus 2020. Dari data artikel mahasiswa ini akan dicoba digambarkan beberapa hal dari tahapan penulisan hasil penelitian dan pembahasan, yaitu (a) tahapan-1 (informasi tentang penelitian), (b) tahapan-2 (pernyataan tentang hasil penelitian), (c) tahapan-3 (pernyataan tentang hasil penelitian yang tak terduga), (d) tahapan-4 (penggunaan referensi dari penelitian sebelumnya), (e) tahapan-5 (penjelasan tentang hasil penelitian), (f) tahapan-6 (ilustrasi untuk mendukung penjelasan hasil penelitian), (g) tahapan-7 (penafsiran peneliti terhadap temuan penelitian), dan (h) tahapan-8 (saran peneliti sebagai implementasi praktis dari temuan penelitian).

Analisis data dilakukan dengan aplikasi NVIVO 2020. Aplikasi ini telah digunakan oleh 400-an peneliti dari 20 lebih negara untuk menganalisis data, sehingga tingkat reliabilitas teknik analisis data yang

digunakan dalam penelitian ini sah dan terpercaya. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan adalah (1) membuka jendela pencarian (peneliti menggunakan *google chrome*), selanjutnya menginstal aplikasi *Ncapture for Nvivo* dengan cara klik titik 3 pada bagian atas sebelah kanan cendela *google chrome*; (2) pilih *more tools* dan klik *extensions*; (3) Kemudian ketik *Ncapture* lalu aktifkan dengan cara mengklik tombol aktif (pastikan terlebih dahulu PC telah terinstal NVIVO); (4) ketik *Ncapture* lalu aktifkan dengan cara mengklik tombol aktif (pastikan terlebih dahulu PC telah terinstal NVIVO); (5) buka aplikasi NVIVO, selanjutnya pilih *Nvivo Pro* atau *Nvivo Plus* (peneliti menggunakan *Nvivo Plus*) lalu klik *Launch Nvivo*; (6) tunggu beberapa saat sampai jendela program *Nvivo* terbuka. Setelah itu, pilih *Blank Project*, (7) kemudian ketik judul/nama dokumen pada kolom *title* dan klik *Ok*; (8) setelah jendela kerja terbuka langkah pertama yang dibuat adalah dengan membuat folder kerja dengan cara klik kanan pada menu *file*, lalu klik *New Folder*, dan (9) kemudian ketikkan nama foldernya sesuai format data, dalam penelitian ini bentuk data ada 3 jenis yaitu *MS Word*, *PDF*, dan *Video*. Pada folder pertama pada kolom *name* diketik *dokument word*, lalu klik *Ok* (Woolf, & Silver, 2017).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh berdasarkan data artikel mahasiswa Program Magister Pendidikan Bahasa

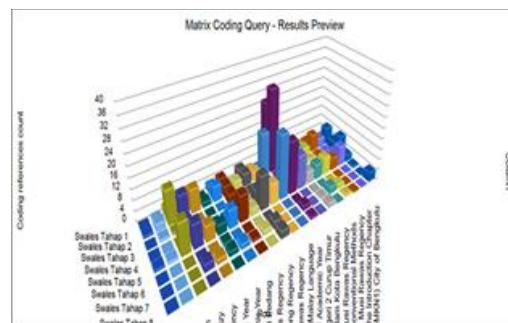
Indonesia, Universitas Bengkulu khususnya pada bagian hasil penelitian dan pembahasan yang dianalisis menggunakan aplikasi NVIVO 2020. Hasil analisis data digambarkan dalam bentuk matrik hasil analisis data yang dilengkapi dengan tabel dan gambar yang secara signifikan dapat menggambarkan hasil analisis data. Untuk keperluan gambaran hasil analisis data di dalam penelitian ini, deskripsi hasil analisis data digambarkan sesuai dengan tahapan atau langkah-langkah hasil analisis data yang dihasilkan oleh aplikasi NVIVO. Deskripsi hasil analisis data yang dimaksudkan dapat ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Matrik Coding Tahapan Bagian Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1. Matrik Coding Tahapan Bagian Hasil Penelitian dan Pembahasan		
No.	Data Penelitian	Temuan Tahapan
1.	Analysis of Illocutionary Speech Acts (Assertive, Directive, Expressive, Commissive, Declaration) in the Mata Nawa Event December 2018 Edition	4
2.	Analysis of the politeness of language in the 2018 edition of the Rick Andy program	4
3.	Communicative Responses and Effects for Readers on the Characters of Zahara in Cinta Suci Zahara by Habiburrahman El Shirazy	5
4.	Competencies of Indonesian Language Teacher in SMPN Sumpang Kongers, Musi Rawas Regency	2
5.	Implementation of the 2013 Indonesian Language Curriculum in Texts of Personal Letters and Service Letters in Class VII of Laboh Taa Public Middle School, Musi Rawas Regency	4
6.	Improved Ability to Write Text Procedures for Class VII Students of Supervised State Middle School in 2018/2019 Academic Year	4
7.	Improving the Ability of Writing Fable Using the Example Non Example Learning Model in Class VII Students of Muara Belit Middle School in 2018/2019 Academic Year	4
8.	Improving the Ability to Write Drama Texts through a Contentual Approach Based on Musi Rawas Failiure Class VIII Students of SMP Negeri Padang	6
9.	Improving the Ability to Write Persuasion Texts Using the Modeling Techniques of Grade VIII Students of SMPN L. Sidaharjo, Musi Rawas Regency	5
10.	Interest in Reading Grade VII Students of SMP Negeri 2 Curup Timur, Rejang Lebong Regency	7
11.	Knowledge of Poetry Appreciation for Class VIII Students of Air Saten Public Middle School, Musi Rawas Regency	3
12.	Morphophonemic Bengkulu Malay Language	3
13.	Patterns and Levels of Sharpness of Arguments Part of Research Results and Discussion on Postgraduate Students (S2) Indonesian Language Study Program FKIP UNIB at 2016/2017 of Academic Year	7
14.	Politeness in teacher and student communication at SMK Negeri 2 Curup Timur	5
15.	Strategic Gains Dalam Mengembangkan Kemampuan Anak Dalam Membaca Dan Menulis: Al-Quran Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist Di MI Darussalam Kota Bengkulu	6
16.	The Correlation between Interest in Reading with the Ability to Write Complex Procedure Texts in Class VII Students of Sudeh Jaya Middle School, Musi Rawas Regency	4
17.	The Differences Ability in Writing Descriptive Texts by Using Chain Writing and Conventional Methods	6
18.	The Relationship of Vocabulary Mastery and Poetry Writing Ability of Class VIII Students of Cekar Public Middle School, Musi Rawas Regency	4
19.	The Rhetorical Structure Model Reconstruction of Unaccredited Journal Entries to Become Special Accredited Journal Entries in the Introduction Chapter	4
20.	Utilization of Teaching Materials in Learning Indonesian Language and Literature in Class X Computer Science Technology (ICT) Vocational High School 1 (DMKN1) City of Bengkulu	6

Berdasarkan hasil analisis data yang tampak pada tabel matrik di atas, tampak bahwa tahapan Swales (dalam Safnil, 2014) belum sepenuhnya dipatuhi dan digunakan dalam data. Secara bervariasi data menggambarkan bahwa tahapan Swales belum secara lengkap digunakan. Secara berurutan

(penggambaran penggunaan data paling besar ke penggunaan yang paling kecil) dapat digambarkan bahwa tahapan Swales paling banyak digunakan hanya oleh 2 data (sekitar 10 persen), yang menggambarkan penggunaan tahapan sebanyak 7 tahapan. Urutan berikutnya penggunaan tahapan sebanyak 6, dan penggunaan 6 tahapan ini juga sebanyak 10 %. Penggunaan tahapan berikutnya adalah 5 tahapan. Penggunaan 5 tahapan ini sebanyak 15%, dan penggunaan 4 tahapan dapat digambarkan sekitar 40%, penggunaan 3 tahapan sekitar 10 persen dan penggunaan 2 tahapan sekitar 5 %. Fenomena penggunaan 2 tahapan sampai dengan 7 tahapan dalam data secara utuh disajikan dalam gambar berikut.



Gambar 1. Tujuh Tahapan Bagian Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan fenomena yang ada dalam gambar 1 dapat digambarkan penggunaan tahapan di seluruh data. Penggunaan tahapan di sekitar 2 tahapan, 3 tahapan, 4 tahapan, 5 tahapan, 6 tahapan, dan 7 tahapan. Tidak ditemukan penggunaan tahapan yang ekstrim di keseluruhan data, misalnya hanya penggunaan 1 tahapan saja atau keseluruhan tahapan yang berjumlah

8 tahapan. Penggunaan tahapan sangat bervariasi dari 2 tahapan sampai dengan 8 tahapan. Penggunaan keseluruhan tahapan dalam data dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Penggunaan Tahapan di Keseluruhan Data

Berdasarkan gambar 2 dapat dijelaskan tentang penggunaan tahapan di keseluruhan data. Gambar ini menjelaskan bahwa penggunaan tahapan secara keseluruhan dalam data dapat dilihat dalam satu gambar, sehingga tergambar keseluruhan penggunaan tahapan untuk menjawab permasalahan utama dalam penelitian. Oleh karena itu, dalam gambar di atas tergambar secara jelas penggunaan 2 tahapan sampai dengan penggunaan 7 tahapan yang digunakan pada seluruh data artikel mahasiswa.

2. Pembahasan

Pembahasan hasil analisis penelitian ini disajikan perpenggunaan tahapan dan disesuaikan dengan tujuan khusus penelitian. Oleh karena itu, dalam pembahasan ini dibahas tentang tujuan penelitian secara umum dan tujuan penelitian secara khusus.

Tujuan penelitian secara umum, kegiatan pembahasan ini akan membahas tentang gambaran kajian tahapan dan langkah bagian hasil penelitian dan pembahasan artikel mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Periode Wisuda Desember 2019-Agustus 2020.

Selanjutnya, akan dibahas juga secara khusus penggunaan setiap tahapan dalam artikel, sehingga akan terdeskripsikan sebagai berikut.

- (1) tahapan-1:
informasi tentang penelitian,
- (2) tahapan-2:
pernyataan tentang hasil penelitian,
- (3) tahapan-3:
pernyataan tentang hasil penelitian yang tak terduga,
- (4) tahapan-4:
penggunaan referensi dari penelitian sebelumnya,
- (5) tahapan-5:
penjelasan tentang hasil penelitian,
- (6) tahapan-6:
ilustrasi untuk mendukung penjelasan hasil penelitian,
- (7) tahapan-7:
penafsiran peneliti terhadap temuan penelitian, dan
- (8) tahapan-8:
saran peneliti sebagai implementasi praktis dari temuan penelitian.

Adapun, pembahasan terhadap setiap permasalahan dilakukan satu per satu.

a) Tahapan Artikel pada Bagian Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan temuan yang sudah tergambarkan dalam tabel 1 tampak bahwa ada variasi penggunaan tahapan di dalam keseluruhan artikel (lihat gambar 1). Hal ini juga ditemukan dalam artikel yang dilakukan oleh (Arsyad dkk., 2019), bahwa tidak semua data yang dianalisisnya dari 20 data penelitiannya yang mampu menggunakan gaya menulis setiap tahapan dengan gaya bahasa Inggris, walaupun sudah ada kegiatan pembelajaran tentang hal itu. Dalam data Arsyad (2019) tersebut masih ditemukan sekitar 30 % data yang menggunakan gaya menulis dengan bahasa Indonesia.

Hal ini membuktikan suatu teori yang ditulis oleh Yanti (2015), bahwa struktur retorika kebanyakan artikel dan makalah, ketika menulis bagian hasil penelitian dan pembahasan masih belum stabil. Hal ini didukung oleh penelitian Wahab (1997) yang mengatakan bahwa kita sekarang ini sedang mengalami kebingungan atau barangkali dengan istilah yang agak sopan, mengalami percampuran antara pikiran yang nonlinier dengan pikiran yang linier, dan ciri wacana nonlinier itu masih mendominasi wacana tulis yang naratif (menggambarkan tindak manusia atau perilaku yang dibatasi oleh dimensi waktu, ruang dan peristiwa), padahal tulisan bagian hasil penelitian dan pembahasan merupakan wacana argumentatif.

Variasi penggunaan tahapan yang sangat mencolok, mulai dari penggunaan tahapan yang hanya 2 (10%) dan dalam data juga ditemukan penggunaan tahapan yang sangat banyak yakni 7 tahapan (10%)

juga, menggambarkan kurva normal. Kondisi ini dalam teori evaluasi merupakan kurva yang ideal (Djiwandono, 1998), karena ada siswa yang sangat bodoh dan ada juga siswa yang pintar. Ilustrasinya adalah penggunaan tahapan yang hanya dua, ibaratkan siswa yang mendapat nilai minimal, dan penggunaan 7 tahapan yang juga 10%, ibaratnya siswa yang mendapat nilai maksimal. Dengan demikian, gambaran kurva normal tersebut relevan dianalogikan pada penggunaan tahapan di dalam data. Wahab (1991), mengatakan bahwa variasi penggunaan tahapan karya-karya ilmiah, yang menyangkut ilmu-ilmu sosial, termasuk makalah-makalah yang disajikan pada Kongres Bahasa Indonesia V dan Pertemuan Ilmiah Nasional III Himpunan Sarjana Kesusasteraan Indonesia III yang ditulis oleh pakar kebahasaan dan kesusasteraan serta tokoh-tokoh nasional dalam berbagai bidang. Dengan demikian, variasi penggunaan tahapan dalam bagian temuan dan pembahasan sangat wajar.

Konstruksi retorika seperti yang tecermin pada bagian temuan dan pembahasan dalam data dapat dikatakan sebagai retorika argumentatif atau retorika nonlinier, bentuknya sangat bervariasi (Wahab 1998). Dalam data tersebut ada pernyataan tesis, dan tujuan penulisannya jelas, sehingga pengembangan pikiran dari paragraf yang satu ke paragraf yang lain jelas, sehingga pengembangan paragrafnya menjadi jelas. Namun demikian, ada variasi lain, maksudnya pernyataan tesis ada, tetapi rumusannya dilakukan dengan perjalanan yang

panjang, maksudnya pernyataan tesis diantar oleh pernyataan-pernyataan tesisnya pun tidak menentu. Ada yang langsung ada, dan ada yang tidak langsung. Tampaknya ini merupakan suatu cara pemikiran yang dilakukan tidak dengan tujuan yang disengaja, melainkan secara kebetulan atau kesukaan yang tak berasal. Hal ini membentuk sajian pikiran di dalam bagian temuan dan pembahasan menjadi beberapa potongan ilustrasi, tanpa pernyataan tesis awal maupun akhir. Pesan inti dari tulisan macam yang demikian tampaknya diserahkan sepenuhnya kepada pembaca.

Profil retorika dalam data penelitian ini memberikan tiga macam kesimpulan. Pertama, artikel yang penulisannya bersifat linier dan nonlinier. Kedua, ada gerak dinamis dalam data bahwa data bercirikan nonlinier ke arah yang bersifat linier. Kemudian yang ketiga, ada pencampuradukan bentuk antara linier dan nonlinear. Berdasarkan tiga simpulan tersebut, tampak ada kekacauan sikap dan cara berpikir dalam data tentang langkah-langkah menyatakan pendapat. Di satu pihak ada kebiasaan bahwa ditemukan data yang menggunakan sifat "samudana" yang menjadi ciri intrinsik budaya kita, yakni budaya lisan. Sebaliknya, ada data yang sudah ada di dalam kehidupan zaman modern, sehingga cara berpikirnya bersifat linier dan argumentatif. Hal ini sangat baik karena pengaruh sifat-sifat ilmu dan teknologi yang sedang melanda kehidupan kita sehari-hari, dan pengaruh berbagai upaya data yang selalu berpacu dengan waktu.

Berdasarkan pembahasan tersebut disarankan bahwa dalam kegiatan peningkatan keterampilan menulis, dosen diharapkan melakukan kegiatan pembimbingan ditahap kegiatan pra-penulisan (*pre-writing*), mahasiswa dibimbing dengan kegiatan pra-penulisan (*pre-writing activities*). Di dalam kegiatan tersebut diharapkan ada fokus pada pengembangan gagasan dan organisasi (*higher order concern/HOCs*), pada buram yang diberikan kepada mahasiswa pertama kali yang mengacu pada pembimbingan pada stuktur retorika, dengan harapan bahwa pemahaman pesan yang dibaca pembaca harus sama dengan pesan yang ditulis penulis, sehingga kekacauan penyampaian pesan dapat dihindari dengan adanya pemahaman terhadap konstruksi retorika.

Temuan ini sama halnya dilakukan oleh Arsyad (2019) bahwa masih terjadi kesalahan dalam menyampaikan hasil penelitian dan pembahasan, terutama pembahasan masih sebatas mendeskripsikan temuan belum mencoba membandingkan hasil penelitian dengan penelitian relevan sehingga belum ditemukannya kebaruan hasil penelitian. Dengan demikian, pada tahap balikan kedua, materi yang diberikan terfokus pada kesalahan-kesalahan gramatikal, penulisan, pemilihan kata atau ungkapan-ungkapan, dan tanda baca (*Lower order concern (LOCs)*).

**b) Gambaran Khusus
Penggunaan Setiap Tahapan
(1) Tahapan 1 Informasi tentang
Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, tampak bahwa semua data penelitian menggunakan tahapan ini, sehingga ada pemahaman bahwa ada kewajiban khusus yang sudah diyakini oleh semua data bahwa ada kewajiban menginformasikan tentang kegiatan penelitian. Seratus persen data menggunakan data penelitian ini sehingga di jaman milenial dan pengaruh teknologi dalam kehidupan sehari-hari, berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan tahapan dsajian informasi di dalam kegiatan menulis bagian hasil penelitian dan pembahasan.

Contoh:

Selain mendeskripsikan secara umum lokasi penelitian, pembahasan penelitian ini difokuskan pada tindak ilokusi dan tindak tutur perlokusi. Hal tersebut digunakan oleh guru kepada mitra tutur dalam hal ini adalah anak berfungsi untuk menuturkan atau menginformasikan sesuatu yang bersifat edukatif.

Kalimat dengan kata kunci “mendeskripsikan” ini membantu pembaca untuk mengetahui informasi tentang penelitian, atau pada penelitian dengan jenis kualitatif menggunakan kata “menemukan” dan untuk penelitian jenis kuantitatif menggunakan kata kunci “berpengaruh, membandingkan, dan mengetahui”.

(2) Tahapan 2 Pernyataan tentang Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat digambarkan, bahwa “hasil penelitian juga menunjukkan” merupakan penanda untuk menunjukkan tahapan 2 yaitu pernyataan tentang hasil penelitian.

Penggunaan kata kunci ini merupakan karakteristik penggunaan tahapan 2 dan penggunaan tahapan tersebut ditemukan sekitar 10 % dalam data. Temuan ini menjadi tidak disadari oleh data, bahwa ada kewajiban yang seharusnya dibuat oleh data, bahwa ada kewajiban untuk menyatakan hasil penelitian. Namun, hal tersebut tidak dilakukan, karena hanya 10% data yang menyatakan tentang hasil penelitian. Hal ini diduga karena belum ada kebiasaan berargumentasi yang terarah dan focus ketika menulis bagian hasil penelitian dan pembahasan diisi dengan menginformasikan hasil penelitian, maka ada kewajiban menyatakan hasil penelitian.

Contoh:

Pada risalah DPRD sarana kohesi konjungsi juga ditemukan, hasil penelitian juga menunjukkan adanya penggunaan sarana kohesi leksikal seperti repitisi, sinonim, antonim, hiponim, kolokal, dan ekuivalen. (AJP 2011, Bentuk Kohesi dan Koherensi Risalah Rapat Anggota DPRD Rejang Lebong Tahun 2007 Oleh Murniyanto).

(3) Tahapan 3 Pernyataan tentang Hasil Penelitian yang Tak Terduga

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terdapat sekitar 30% ditemukan ada dalam data. Temuan ini agak mengejutkan mengingat angka 30% merupakan angka yang cukup signifikan untuk menggambarkan temuan penelitian yang tidak terduga. Menurut perkiraan hasil penelitian terdahulu (Arsyad dkk., 2019; Muhtadin & Noermanzah, 2018:205) jarang sekali ditemukan artikel dengan tahapan 3 ini. Hal ini disebabkan sebagian

besar data di Indonesia pada umumnya masih menggunakan temuan penelitian pada tahapan 1 (menginformasikan hasil penelitian, kemudian tahapan 4 (menjelaskan hasil penelitian) dan selesai.

Dengan demikian, ketika ditemukan ada penggunaan tahapan ini, maka hal ini sebenarnya bergantung kepada gaya membimbing para pembimbing. Hal ini didukung dengan data dari hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa yang mampu mengungkapkan bahwa sebenarnya balikan sesama kawan bukanlah sesuatu yang baru untuk mereka, secara informal mereka sering melakukan hal ini dan mereka mendapat balikan yang kerap kali sangat bernilai untuk menyempurnakan tulisan mereka. Dengan adanya petunjuk untuk memberikan balikan dan latihan pemberian balikan yang terarah, balikan sesama kawan menjadi lebih baik dan terarah. Selanjutnya, penggunaan diksi “seharusnya” menunjukkan bahwa penanda bahasa tersebut mengandung unsur tahapan 3 dalam penelitian, yaitu penggunaan tentang hasil penelitian yang tak terduga.

Contoh

“... . Dalam penggunaan bahasa Jawa kepada orang yang lebih tua seharusnya digunakan tindak tutur krama, pada percakapan di atas tidak ditemukan tingkat tutur krama. Kosakata bahasa Jawa hanya ditemui dalam bentuk ngoko.” (AJP 2011, sikap Penutur Jawa di Air Bang terhadap Bahasa Rejang dan Bahasa Indonesia, oleh Agus Karsana).

(4) Tahapan 4 Penggunaan Referensi dari Penelitian Sebelumnya

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan ada sebanyak 40% data menggunakan tahapan 4 ini. Hal ini menunjukkan bahwa ada upaya dari data, sekitar 40% menggunakan dan memanfaatkan referensi atau hasil penelitian terdahulu untuk membahas hasil penelitiannya. Dengan demikian, ada kesadaran bahwa data memanfaatkan hasil penelitian terdahulu ketika menulis bagian hasil penelitian dan pembahasan. Penggunaan penanda kebahasaan berupa “tidak terlepas dari pendapat” mengarahkan pembaca bahwa tahap ini menggunakan referensi dari penelitian sebelumnya.

Contoh

dari pola kalimat yang ada baik dari lingkungan keluarga, maupun di lingkungan keluarga tidak terlepas dari pendapat Alwi (dalam Syahrin, 1977: 29) membagi enam pola kalimat dasar. (AJP 2011, Pemerolehan Pola Kalimat Usia Anak-Anak 10 Tahun di Kecamatan Karang Jaya oleh A. Syarbani).

(5) Tahapan 5 Penjelasan tentang Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis yang telah ditemukan karakteristik tahapan 7 yang ditemukan dalam data penelitian, sekitar 40 %. Kata kunci yang ada dalam data pada penggunaan tahapan ini adalah “penggunaan bahasa guru SMA Negeri 8 Bengkulu Selatan juga berfungsi untuk mengatur tingkah laku mitra tutur” merupakan penanda untuk penjelasan tentang hasil penelitian. Angka 40 % ini menggambarkan bahwa data

penelitian sudah sadar bahwa ketika digunakannya tahapan 1 (menginformasikan hasil penelitian), maka ada usaha dan upaya untuk menjelaskan hasil penelitian.

Ilustrasi tersebut menggambarkan suatu teori tentang pengaktifan informasi. Teori ini melibatkan asumsi penutur tentang model pikiran si pendengar pada saat dia bertutur (dalam bentuk tulis). Ketika seseorang bertutur (terutama tulis dalam teks argumentatif, ada kecenderungan menggunakan acuan yang digunakan untuk mengaktifkan suatu informasi. Pengaktifan informasi ini sesuai dengan kondisi kognitif pendengarnya. Chafe (1994) membedakan tiga kategori status kognitif suatu informasi berdasarkan tingkat keaktifan informasi itu dalam benak pendengarnya: (1) informasi lama (given/ old information), (2) informasi yang siap raih (accessible information) dan (3) informasi baru (new information). Yang dimaksudkan dengan informasi lama adalah suatu informasi yang sudah aktif di benak pendengar. Suatu informasi yang baru saja diaktifkan masih ada di ingatan jangka pendek si pendengar, karena itu bila informasi yang masih aktif itu diaktifkan kembali, maka pengaktifannya tidak memerlukan proses yang lama, suatu informasi yang telah aktif dapat menjadi semi aktif selang beberapa saat. Apabila informasi yang semi aktif ini diaktifkan kembali, pengaktifannya pastilah lebih panjang dibandingkan dengan pengaktifan informasi lama. Informasi semacam ini disebut informasi "siap raih". Kategori yang terakhir, informasi baru, adalah suatu

informasi yang belum aktif di benak si pendengar karena memang belum pernah diaktifkan. Namun, sangat mungkin terjadi bahwa informasi ini sudah pernah diaktifkan, karena adanya informasi-informasi susulan yang lainnya, informasi ini hanya terekam di ingatan jangka panjang si pendengar.

Contoh:

Berdasarkan data yang terkumpul, penggunaan bahasa guru SMA Negeri 8 Bengkulu Selatan juga berfungsi untuk mengatur tingkah laku mitra tutur. Penutur mengharapkan mitra tutur mau melakukan kegiatan yang sesuai dengan keinginan penutur. (Kajian Penggunaan Bahasa Guru SMA Negeri 8 Bengkulu Selatan Tahun Pelajaran 2011/2012 Oleh Sumarsi).

(6) Tahapan 6 Ilustrasi untuk Mendukung Penjelasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, ditemukan tentang penggunaan ilustrasi pada data sekitar 30%. Tampaknya angka 30% sudah menunjukkan suatu kesadaran bahwa ilustrasi guna mendukung hasil penelitian harus digunakan. Ilustrasi untuk mendukung penjelasan hasil penelitian secara sadar digunakan dengan menggunakan contoh data atau gambar dan grafik serta tabel. Dengan demikian, ada kesadaran bahwa guna menjelaskan hasil penelitian pada tahapan-6 data (30%) memberikan contoh kepada pembaca untuk penjelasan hasil temuannya.

Contoh:

Campur kode bentuk kata yang terdapat dalam Novel Ketika Cinta Bertasbih Karya Habiburrahman El Shirazy adalah: "Mas, Insinyur, tolong ya? Please ya?" kata Eliana dengan nada memelas. (Campur Kode dalam

Novel "Ketika Cinta Bertasbih" Karya Habiburrahman Elshirazy oleh Keny Oriza).

(7) Tahapan 7 Penafsiran Peneliti terhadap Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, ditemukan kata kunci yang sering muncul dalam data. Kata kunci yang dimaksudkan adalah "masih menunjukkan" Kata kunci ini membantu pengidentifikasian bahwa suatu pernyataan atau isi pikiran yang tertuang dalam suatu paragraf merupakan tahap 7 (penafsiran peneliti terhadap temuan penelitian). Di samping itu sering juga digambarkan dengan adanya ilustrasi atau tabel dan gambar. Selanjutnya, ditemukan juga penggunaan referensi atau pustaka acuan dalam teori atau hasil penelitian terdahulu. Gambaran hasil analisis data pada tahapan ini hanya sekitar 10 % digunakan oleh peneliti. Hal ini menunjukkan adanya kekacauan berpikir dari kebiasaan berpikir naratif ke gaya berpikir argumentatif. Contoh:

Hasil uji KEM ketiga kelas VI SDN 04 Pelabai Kabupaten Lebong masih menunjukkan hasil yang belum memenuhi standar kurikulum dan masih tergolong lambar dalam membaca. (AJP 2015, Analisis Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas IV, V, dan VI SD Negeri 04 Pelabai Kabupaten Lebong, oleh Suhadi).

(8) Tahapan 8 Saran Peneliti sebagai Implementasi Praktis dari Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, belum ditemukan dalam data yang menggunakan tahapan ini karena tahapan ini

merupakan gaya berpikir yang bersifat tingkat tinggi (HOTS), dan mencoba untuk mengaitkan hasil penelitian pada kehidupan keseharian (Sutami, 2020). Gaya berpikir yang seperti ini belum menjadi kebiasaan gaya berpikir dalam data, sehingga perlu dipikirkan implementasi gaya berpikir ini di dalam pembelajaran keterampilan menulis atau menulis artikel dan menulis akademik.

Contoh:

Struktur retorika teks bagian pendahuluan artikel jurnal penelitian bersifat deskriptif yang ideal berdasarkan Problem Justifying Project (PJP) yang ditawarkan peneliti untuk digunakan oleh penulis artikel jurnal BISA dilatarbelakangi oleh analisis struktur pada jurnal terakreditasi sebelumnya. (Analisis Struktur Retorika Problem Justifying Project Pada Teks Bagian Pendahuluan Artikel Jurnal Penelitian yang Bersifat Deskriptif oleh Juliana Nainggolan).

Pada bagian "ditawarkan peneliti untuk digunakan" merupakan penanda untuk tahapan 8 yaitu saran peneliti sebagai implementasi praktis dari temuan penelitian.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Tahapan bagian hasil penelitian dan pembahasan artikel mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia periode wisuda Desember 2019 – Agustus 2020, tampak pada setiap tahapan yang terepresentasikan pada paragraf-paragraf yang berisikan adanya tahapan-tahapan berpikir. Tahapan tersebut menunjukkan adanya peralihan dari satu gagasan ke gagasan yang lain. Namun, gagasan

tersebut masih erat kaitannya dengan gagasan utama. Walau demikian, keberadaan setiap tahapan dalam bagian hasil penelitian dan pembahasan sesuai dengan keberadaan tujuan gagasan tersebut. Dengan demikian, keberadaan tahapan tersebut utuh dan runtut sesuai dengan prinsip lokalitas dan prinsip analogi. Gambaran tahapan yang dimaksudkan adalah sekitar 10% menggambarkan tahapan 1 berupa informasi tentang penelitian terdapat pada semua artikel mahasiswa atau 100%. Tahapan 2 pernyataan tentang hasil penelitian terdapat 10%. Tahapan 3 pernyataan tentang hasil penelitian yang tak terduga. Tahapan 4 penggunaan referensi dari penelitian sebelumnya terdapat 40%. Tahapan 5 penjelasan tentang hasil penelitian terdapat 40%. Tahapan 6 ilustrasi untuk mendukung penjelasan hasil penelitian terdapat 30%. Tahapan 7 penafsiran peneliti terhadap temuan penelitian terdapat 10%. Kemudian, tahapan 8 saran peneliti sebagai implementasi praktis dari temuan penelitian terdapat 10%.

Saran, fenomena tersebut mempunyai peranan penting dalam proses belajar bahasa. Proses belajar berbahasa yang bersifat produktif, yaitu bertutur kata dan menulis. Dengan demikian, pembimbingan terhadap pemahaman struktur retorika yang dipahami pembaca menjadi sangat penting. Proses pembimbingan yang dimaksud terjadi pada saat pembimbingan pada saat sebelum menulis, saat menulis, dan proses editing.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti. (2016). *Menulis Artikel untuk Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Yogyakarta: UPN Jogya Press.
- Arono, A., & Arsyad, S. (2019). The Effect of Genre-Based Mentoring on Rhetorical Quality of Research Article Drafts by Indonesian Lecturers in Social Sciences and Humanities. *International Journal of Instruction*, 12(3), doi:10.29333/iji.2019.1233a
- Arsyad, A. d. (2019). The Effect of Genre-Based Mentoring on Rhetorical Quality of Resarch Article Drafts by Indonesian Lecturers in Social Sciense and Humanities. *International Journal of Intruction*.
- Arsyad, S. (2014). *Menulis Artikel Internasional dengan Gaya Retorika Bahasa Inggris*. Jakarta: Halaman Moeka dan FKIP Unib Press.
- Arsyad, S. (2014). *Menulis Artikel Internasional Dengan Gaya Retorika Bahasa Inggris*. Jakarta: Halaman Moeka Pub dan FKIP Press.
- Arsyad, S. (2014). *Menulis Artikel Untuk Publikasi di Jurnal Internasional*. Bengkulu: FKIP Press.
- Arsyad, S., Purwo, B. K., Sukamto, K. E., & Adnan, Z. (2019). Factors Hinderling Indonesian Lecturers from Publishing Articles in Reputable International Journals. *Journal on English as a Foreign Language*, 9(1).
- Cargill, M. & O'Connor, P. (2009). *Wriiing Scieniiific Research Article: Struiegy and Steps*.

- Singapore: Spi Publisher Services.
- Chafe, Wallace L. (1994). *Meaning and Structure of Language*. Chicago: The University of Chicago Press.
- Djiwandono, S. (1998). *Tes Bahasa*. Bandung: ITB Press.
- Kalidjernih. (2016). Menulis artikel Ilmiah untuk Skripsi, Tesis dan Disertasi. Jakarta: *Masyarakat Linguistik Indonesia*.
- Leo. (2014). *Menulis Artikel Ilmiah*. Bandung.
- Muhtadin, M., & Noermanzah, N. (2018). Rhetorical Structure and Linguistic Features in Introduction Parts of Research In Indonesian Legal Science Journal. *Lingua Didaktika: Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa*, 11(2), 205. doi:10.24036/ld.v11i2.8373
- Noermanzah, N. (2019). Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian. Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra, Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba), 307, <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/11151/5537>
- Sarwiji, S. (2009). Prosiding Musyawarah dan Seminar Nasional Asosiasi Jurusan Program Studi Bahasa Indonesia. *Musyawarah dan Seminar Nasional Asosiasi Jurusan Program Studi Bahasa Indonesia*. Solo: UNS Press.
- Seni, B. D. (2016). Template Artikel. *Bahasa dan Seni*, 1.
- Subakti, A. (2014). *Analisis Struktur Retorika dan Fitur Linguistik Bagian Pendahuluan*. Bengkulu: Tesis.
- Sutami. (2020). Pengembangan Instrumen Asesmen *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA dan SMK. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(1), 102–113. doi:10.30872/diglosia.v3i1.24
- Swales, J. M. (1990). *Genre Analysis: English in Academic and Research Settings*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Syaefullah. (2015). *Menulis laporan untuk Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Wahab, A. (1991). *Isu-isu Linguistik dan Pengajarannya*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Wahab, A. (1991). *Isu-isu Linguistik: Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Wahab, A. (1997). *Butir-butir Linguistik*. Surabaya: Airlangga Press.
- Wahab, A. (1998). *Isu-isu Linguistik*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Wardhana, D. E. (2016, Juni Sabtu). Wawancara tentang Retorika Artikel Ilmiah. (I. Y. Hermin, Interviewer).
- Warsito, S. A. (2017). Stating And Defending New Knowledge Claim: A Rhetorical Analysis On The Discussion Section Of English Master Thesis By Indonesian EFL Learners . *IJEE (Indonesian Journal of English Education)*, 189-207.
- Woolf, N. H., & Silver, C. (2017). *Qualitative Analysis Using NVivo*.

New York: Routledge.

doi:10.4324/978131518166

Yanti. (2015). KOLITA 13: Konferensi
Linguistik Tahunan Atma Jaya
Ketiga Belas: Tingkat
Internasional. Jakarta: Pusat
Kajian Bahasa dan Budaya Unika
Atma Jaya.

Lampiran:

Tabel 1. Matrik Coding Tahapan Bagian Hasil Penelitian dan Pembahasan		
No .	Data Penelitian	Temuan Tahapan
1.	<i>Analysis of Illocutionary Speech Actions (Assertive, Directive, Expressive, Commissive, Declaration) in the Mata Najwa Event December 2018 Edition</i>	4
2.	<i>Analysis of the politeness of language in the 2018 edition of the Kick Andy program</i>	4
3.	<i>Communicative Responses and Effects for Readers on the Characters of Zahrana in Cinta Suci Zahrana by Habiburrahman El Shirazy</i>	5
4.	<i>Competencies of Indonesian Language Teacher in SMPN Simpang Kosgoro, Musi Rawas Regency</i>	2
5.	<i>Implementation of the 2013 Indonesian Language Curriculum in Texts of Personal Letters and Service Letters in Class VII of Lubuk Tua Public Middle School, Musi Rawas Regency</i>	4
6.	<i>Improved Ability to Write Text Procedures for Class VII Students of Supervised State Middle School in 2018 2019 Academic Year</i>	4
7.	<i>Improving the Ability of Writing Fable Using the Example Non Example Learning Model in Class VII Students of Muara Beliti Middle School in 2018 2019 Academic Year</i>	4
8.	<i>Improving the Ability to Write Drama Texts through a Contextual Approach Based on Musi Rawas Folklore Class VIII Students of SMP Negeri Pedang</i>	6
9.	<i>Improving the Ability to Write Persuasion Texts Using the Modeling Techniques of Grade VIII Students of SMPN L Sidoharjo, Musi Rawas Regency</i>	5
10.	<i>Interest in Reading Grade VII Students of SMP Negeri 2 Curup Timur, Rejang Lebong Regency</i>	7
11.	<i>Knowledge of Poetry Appreciation for Class VIII Students of Air Satan Public Middle School, Musi Rawas Regency</i>	3
12.	<i>Morphophonemic Bengkulu Malay Language</i>	3
13.	<i>Patterns and Levels of Sharpness of Arguments Part of Research Results and Discussion on Postgraduate Students (S2) Indonesian Language Study Program FKIP UNIB at 2016 2017 of Academic Year</i>	7
14.	<i>Politeness in teacher and student communication at SMK Negeri 2 Curup Timur</i>	5
15.	<i>Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Anak Dalam Membaca Dan Menulis Al-Quran Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist Di Mi Darussalam Kota Bengkulu</i>	6
16.	<i>The Correlation between Interest in Reading with the Ability to Write Complex Procedure Texts in Class VII Students of Sumber Rejo Middle School, Musi Rawas Regency</i>	4
17.	<i>The Differences Ability in Writing Descriptive Texts by Using Chain Writing and Conventional Methods</i>	6
18.	<i>The Relationship of Vocabulary Mastery and Poetry Writing Ability of Class VIII Students of Cekar Public Middle School, Musi Rawas Regency</i>	4
19.	<i>The Rhetorical Structure Model Reconstruction of Unaccredited Journal Entries to Become Special Accredited Journal Entries in the Introduction Chapter</i>	4
20.	<i>Utilization of Teaching Materials in Learning Indonesian Language and Literature in Class X Computer Science Technology (ICT) Vocational High School 1 (SMKN1) City of Bengkulu</i>	6